



MM
HARAPAN

JURNAL
KEUANGAN & BISNIS

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI HARAPAN**

ISSN : 2086 - 1699

Vol. 7, No. 2, Juli 2015

DETERMINASI PERILAKU KONSUMEN DALAM PENGAMBILAN
KEPUTUSAN BELANJA *ONLINE* DI KOTA MEDAN
T. LYZA TAHURA CHAIRUNNISA

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON EQUITY (ROE)* DAN
SALES GROWTH TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
ENDANG SURASETYO NINGSIH DAN MAULIDIN

PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *RETURN ON EQUITY*, *DEBT TO
EQUITY RATIO* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PRICE TO BOOK VALUE PADA PERUSAHAAN TEKSTIL
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
IVO MAELINA SILITONGA

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP
LEVERAGE PERUSAHAAN
SITI SAHARA AZHAR

PENGARUH PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN AUDIT TERHADAP
KEMAMPUAN AUDITOR MENDETEKSI KECURANGAN PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI MEDAN
TEUKU QAEDI AUFAR

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
CAPITAL STRUCTURE
HALOMOAN SIHOMBING

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DIVIDEN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
RUSWAN NURMADI



Daftar Isi

Daftar Isi	i
Dewan Redaksi	ii
Pengantar Redaksi	iii
Determinasi Perilaku Konsumen dalam Pengambilan Keputusan Belanja <i>Online</i> di Kota Medan T. Lyza Tahura Chairunnisa	91 - 98
Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> Dan <i>Sales Growth</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Endang Surasetyo Ningsih dan Maulidin	99-107
Pengaruh <i>Earning Per Share</i> , <i>Return on Equity</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Price to Book Value</i> pada Perusahaan Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Ivo Maelina Silitonga	108-121
Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap <i>Leverage</i> Perusahaan Siti Sahara Azhar	122-132
Pengaruh Pendidikan dan Pengalaman Audit terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Medan Teuku Qaedi Aufar	133-142
Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Capital Structure</i> Halomoan Sihombing	143-155
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Ruswan Nurmadi	156-168
Biografi Penulis	169
Indeks	170
Abstrak Jurnal Keuangan & Bisnis Vol. 7, No. 1. Maret 2015	171-174
Pedoman Penulisan Artikel	175-176

DEWAN REDAKSI

Pelindung	:	Ketua Umum Yayasan Pendidikan Harapan Medan
Penasehat	:	Ketua STIE Harapan Medan
Pembina	:	Ketua Program Studi Magister Manajemen (MM) STIE Harapan Medan
Ketua Tim Redaksi	:	Dr. Tapi Rondang Ni Bulan, SE.,M.Si.
Penyunting Ahli	:	
Ketua	:	Dr. Zahari Zen, M.Sc.
Anggota	:	Prof. Dr. H. Azhar maksum, M.Ec.,Ak. (USU Medan) Prof. Dr. Fachruddin, MSM.,Ak. (USU Medan) Prof. Dr. Amrin Fauzi (USU Medan) Prof. Dr. Suwardi Lubis M.S. (USU Medan) Prof. Dr. Ritha Dalimunthe, SE.,M.Si. (USU Medan) Prof. Dr. Zainuddin (Unimed) Prof. Dr. Abdul Muin Sibuea, M.Pd. (Unimed) Dr. Satria Tirtayasa (UMSU) Muhammad Ishak, SE.,M.Si.,Ak. (Unimed)
Penyunting Pelaksana	:	Hasfin Hardi, SE.,M.Si.,Ak. Audia Junita, S.Sos.,M.Si. Ani Murwani Muhar, SE.,M.Si. Ade Indah Sari, SE.,M.Si. Zuwina Miraza, SE.,MBA.
Tata Usaha	:	Kiki Farida Ferine, SE.,M.Si.

Kantor Redaksi Sekolah Tinggi Ekonomi Harapan Medan
Jl. Imam Bonjol No. 35 Medan 20152

Jurnal Keuangan dan Bisnis diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan Medan, dimaksudkan sebagai media pertukaran informasi dan karya ilmiah antara staf pengajar, alumni, mahasiswa dan masyarakat pada umumnya. Jurnal ini terbit tiga kali setahun yaitu bulan Maret, Juli, dan November.

Redaksi menerima naskah yang belum pernah diterbitkan oleh media lain dan tinjauan atas buku-buku ekonomi dan bisnis terbitan dalam dan luar negeri yang baru serta catatan/komentar atas artikel yang dimuat dalam jurnal ini. Pedoman penulisan naskah untuk Jurnal Keuangan dan Bisnis tercantum pada bagian akhir Jurnal ini.

Surat-menyurat mengenai naskah yang akan diterbitkan, langganan keagenan dan lainnya dialamatkan langsung ke alamat redaksi.

KATA PENGANTAR

Dalam Jurnal Keuangan dan Bisnis edisi ini, disajikan tujuh artikel penelitian. Artikel-artikel penelitian yang dimaksud adalah artikel penelitian di bidang ekonomi.

Artikel penelitian yang ditulis T. Lyza Tahura Chairunnisa berjudul Determinasi Perilaku Konsumen dalam Pengambilan Keputusan Belanja *Online* di Kota Medan. Artikel penelitian ini menyorot tentang faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang sebagai konsumen dalam hal mengambil keputusan dalam melakukan kegiatan belanja *online*.

Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity (ROE)* dan *Sales Growth* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur merupakan judul artikel penelitian Endang Surasetyo Ningsih dan Maulidin. Artikel penelitian ini membahas mengenai tingkat harga saham, apakah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menjadi variabel penelitian.

Pengaruh *Earning Per Share*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Price to Book Value* pada Perusahaan Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia diangkat oleh Ivo Maelina Silitonga sebagai judul artikel penelitian. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat harga saham perusahaan tekstil diteliti, dimana tingkat harga saham itu sendiri dihitung dengan membandingkan nilai pasar dan nilai buku saham tersebut.

Siti Sahara Azhar menulis artikel penelitian dengan judul Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap *Leverage* Perusahaan. Rasio profitabilitas yang diukur melalui *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* diteliti pengaruhnya terhadap *Leverage* perusahaan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Artikel penelitian lainnya merupakan artikel yang ditulis Teuku Qaedi Aufar. Artikel penelitian ini berjudul Pengaruh Pendidikan dan Pengalaman Audit terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Medan. Dalam artikel penelitian ini dibahas bagaimana kemampuan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik, apakah dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan pengalaman audit dari auditor yang bersangkutan.

Artikel penelitian yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Capital Structure* merupakan artikel yang ditulis Halomoan Sihombing. Penulis melakukan penelitian ini karena *Capital Structure* yang merupakan perbandingan antara modal sendiri dan dana yang diperoleh dari luar perusahaan, merupakan hal yang sangat penting pada keputusan pendanaan suatu perusahaan.

Artikel penelitian terakhir dalam edisi ini merupakan artikel penelitian yang ditulis Ruswan Nurmadi. Artikel penelitian ini berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan *Dividend* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keputusan pembagian deviden oleh perusahaan merupakan hal yang harus dipertimbangkan dengan baik. Ada kalanya, suatu perusahaan memutuskan untuk tidak membagikan deviden dan menggunakan dana tersebut sebagai tambahan modal usaha, yang biasa disebut laba ditahan.

Semoga artikel-artikel penelitian dalam Jurnal Keuangan dan Bisnis edisi ini bermanfaat bagi pembaca.

Salam,

Editor

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *CAPITAL STRUCTURE*

Halomoan Sihombing

Dosen Tetap Universitas HKBP Nommensen

ABSTRACT

This research aimed to determined the factors that affect the capital structure on manufacturing companies that listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2014 period. Independent variables used in this research were Company Size (Size), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Current Assets (CR), Growth Sales, and Total Assets Turn Over (TATO), while the dependent variable used was Debt to Equity Ratio (DER).

The population in this study were all Manufacturing Company that listed on the Indonesia Stock Exchange in 2011 through 2014 as many as 151 companies. The samples in this research conducted by purposive sampling and samples obtained by 74 companies. The results from this research indicated that Company Size (Size), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), Growth Sales and Total Assets Turnover (TATO) simultaneously had significant affect to variable dependent Debt to Equity Ratio (DER). Partially, the variables of Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR) had significant positive effects to Debt to Equity Ratio (DER). While the variables of Company Size (Size), Growth Sales and Total Assets Turnover (TATO) did not have significant positive effect on Debt to Equity Ratio (DER).

Keywords: *Company Size, Return on Equity, Net Profit Margin, Current Assets, Sales Growth and Total Asset Turn Over, Debt to Equity Ratio.*

PENDAHULUAN

Struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan (Gitman, 2000). Ada dua macam modal menurut Gitman (2000) yaitu modal hutang (*debt capital*) dan modal sendiri (*equity capital*). Tetapi dalam kaitannya dengan struktur modal, jenis modal hutang yang diperhitungkan hanya hutang jangka panjang. Dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan struktur modal, manajemen yang kekayaannya tidak terdiversifikasi secara baik mungkin cenderung mengambil keputusan yang menguntungkan mereka dan tidak terlalu berisiko. Hal ini dikarenakan pendapat, masa jabatan dan sebagian dari kekayaan mereka hanya tergantung dari perusahaan yang sudah memperkerjakan mereka.

Masalah *capital structure* merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansialnya. Suatu perusahaan pasti membutuhkan modal untuk

melakukan ekspansi (Arianto, 2008). Bagi perusahaan yang mencari keuntungan biasanya mengutamakan keuntungan bagi pemiliknya atau pemegang saham. Pemegang saham dengan membeli saham berarti mengharapkan *return* tertentu dengan risiko minimal. Dengan tingginya tingkat *return* yang diperoleh pemegang saham maka para pemegang saham akan tertarik dan harga saham semakin tinggi, sehingga kesejahteraan pemegang saham akan meningkat. Disamping itu juga bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan melakukan pengembangan usahanya. Hal ini dilakukan dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan yang berarti memaksimalkan harga saham yaitu dengan memilih struktur modal yang paling tepat dengan cara menyeimbangkan antara penggunaan hutang dan modal sendiri.

Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan menjadi hal yang penting sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan komposisi struktur modal perusahaan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi komposisi struktur modal perusahaan diantaranya ukuran perusahaan,

profitabilitas, likuiditas, struktur aset, pertumbuhan penjualan

Ukuran Perusahaan (*size*) merupakan salah satu faktor yang penting untuk dijadikan pertimbangan dalam keputusan struktur modal. Perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar untuk membiayai aktivitas perusahaan dan salah satu alternatif pemenuhan kebutuhan dan tersebut adalah dengan menggunakan hutang. Kebijakan struktur modal dipengaruhi secara langsung oleh besar kecilnya ukuran suatu perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Brigham dan Houston (2011) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi mampu untuk mendanai kegiatan usahanya secara internal. Hal ini sesuai dengan dengan teori pecking order yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung menggunakan pendanaan internal sebanyak mungkin sebelum memutuskan untuk menggunakan pendanaan eksternal (Sefianne dan Handayani, 2011).

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam kebijakan struktur modal. Brigham dan Gapenski (dalam Agus, 2001) mengatakan seringkali perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi cenderung menggunakan hutang. Tetapi perusahaan dengan tingkat pengembalian yang rendah cenderung menggunakan hutang yang besar untuk membiayai aktivitas perusahaan.

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar kewajiban jangka pendek (Van Horne dan Wachowicz, 2007). Rasio likuiditas membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek. Semakin likuid suatu perusahaan, maka akan semakin mudah dalam memperoleh pendanaan hutangnya. Hal tersebut dikarenakan kepercayaan dari para kreditur terhadap perusahaan cukup tinggi, sehingga memudahkan kreditur dalam mengalirkan dananya untuk perusahaan tersebut. Namun menurut teori pecking order, perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi maka akan cenderung tidak

menggunakan pendanaan melalui hutang karena perusahaan akan menggunakan sumber pendanaan internal terlebih dahulu untuk membiayai investasinya (Sefianne dan Handayani, 2011).

Struktur aset adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat di masa yang akan datang (Kesuma, 2009). Struktur aktiva dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu aktiva lancar yang meliputi kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang dagang, persediaan, persekot dan aktiva tidak lancar yang meliputi investasi jangka panjang, aktiva tetap, dan aktiva tetap tidak berwujud (Winahyuningsih, dkk 2010). Perusahaan yang asetnya mencukupi untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Hal ini disebabkan, perusahaan berskala besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Teori *trade off* menjelaskan apabila manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan hutang lebih besar daripada pengorbanannya, maka sebaiknya perusahaan melakukan pendanaan secara eksternal. Penggunaan utang dalam jumlah besar akan meningkatkan risiko keuangan bagi perusahaan, sementara itu aset tetap dalam jumlah besar tentu juga mengakibatkan risiko bisnis yang semakin besar yang pada akhirnya meningkatkan total risiko. Semakin tinggi struktur aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan memudahkan perusahaan dalam mendapatkan hutang.

Pertumbuhan penjualan (*Growth Sales*), Brigham dan Houston (2001) mengatakan bahwa perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Pertumbuhan penjualan merupakan ukuran mengenai besarnya pendapatan per saham perusahaan yang diperbesar oleh utang. Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi, harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan.

Capital Structure yang optimal adalah struktur modal yang memasimumkan nilai

perusahaan dan meminimumkan biaya modalnya. Dalam dunia yang nyata, struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan yang dicerminkan harga saham perusahaan apabila perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Kebijakan struktur modal dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor baik dari luar perusahaan, seperti kondisi pasar modal, tingkat bunga, stabilitas politik, maupun faktor internal seperti profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan stabilitas deviden. Pengelolaan struktur modal untuk meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham tidak terlepas dari persepsi investor saham perusahaan. Teori struktur modal pecking order mempertimbangkan persepsi investor dalam menentukan sumber dana yang digunakan perusahaan untuk menghindari persepsi negatif dari investor, teori tersebut menguraikan bahwa urutan sumber dana yang sebaiknya digunakan adalah laba ditahan, hutang, dan terakhir adalah penerbitan saham.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2014) yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, ROE dan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal (DER), sementara itu Struktur Aset dan PER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal (DER). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Dewi (2014), adalah terdapat pada objek penelitian dan variabel independen. Objek penelitian sebelumnya pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012, sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Perbedaan lainnya yaitu penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *Total Aset Turn Over* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Pertumbuhan Penjualan* (*Growth Sales*) untuk mengetahui pengaruh variabel tersebut terhadap DER.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengambil judul "**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014)**".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Asset* (CR), *Pertumbuhan Penjualan* (*Growth Sales*), dan *Total Aset Turn Over* (TATO), terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)?
2. Apakah ada pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)?
3. Apakah ada pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)?
4. Apakah ada pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)?
5. Apakah ada pengaruh *Current Asset* (CR) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)?
6. Apakah ada pengaruh *Pertumbuhan Penjualan* (*Growth Sales*) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)?
7. Apakah ada pengaruh *Total Aset Turn Over* (TATO), terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Asset* (CR), *Pertumbuhan Penjualan* (*Growth Sales*), dan *Total Aset Turn Over* (TATO), terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)?
2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).
4. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).
5. Untuk mengetahui pengaruh *Current Asset* (CR) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).
6. Untuk mengetahui pengaruh *Pertumbuhan Penjualan* (*Growth Sales*) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

7. Untuk mengetahui pengaruh *Total Aset Turn Over* (TATO), terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Capital structure (Struktur Modal)

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2007) struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang dituangkan dalam hutang, ekuitas saham preferen dan saham biasa. Menurut Weston dan Copeland (1997) struktur keuangan merupakan cara bagaimana perusahaan membiayai aktivitya dan dapat dilihat pada seluruh sisi kanan dari neraca yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal pemegang saham. Sehingga, struktur modal suatu perusahaan hanya merupakan sebagian dari struktur keuangannya. Struktur Modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan biaya hutang melalui modal sendiri yang dimilikinya yang diukur melalui hutang dan total modal (*equity*). Dihitung dengan formulasi sebagai berikut (Ang, 1997) :

$$DER = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang}}$$

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal menurut Weston dan Copeland (1997) yaitu tingkat pertumbuhan penjualan, stabilitas penjualan, karakteristik industri, struktur aktiva, sikap manajemen, dan sikap pemberi pinjaman. Sedangkan menurut Weston dan Brigham (1997) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan adalah ukuran perusahaan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan perusahaan. Husnan (2000) menyatakan bahwa yang paling mempengaruhi struktur modal adalah lokasi distribusi keuntungan, stabilitas penjualan dan keuntungan, kebijakan deviden, pengendalian dana risiko kebangkrutan. Sedangkan menurut

Bambang (2001) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain; tingkat bunga, stabilitas pendapatan, susunan aktiva, kadar risiko aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemen, besarnya suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, struktur aset, dan pertumbuhan penjualan (*Growth Sales*).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Saidi, 2004). Dimana ukuran perusahaan di ukur dengan nilai logaritma natural dari total asset (*natural logarithm of asset*). Logaritma dari total assets dijadikan indikator dari ukuran perusahaan karena jika semakin besar ukuran perusahaan maka asset tetap yang dibutuhkan juga akan semakin besar. Ukuran perusahaan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Total Asset}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 1998:130). Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi perbandingan ini disebut rasio profitabilitas (*profitability ratio*). Profitabilitas dalam penelitian ini di proksi dengan *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM). Masing-masing proksi tersebut dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Likuiditas

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2007), likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas membandingkan kewajiban

jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek. Semakin likuid suatu perusahaan, maka akan semakin mudah dalam memperoleh pendanaan hutangnya. Hal tersebut dikarenakan kepercayaan dari para kreditur terhadap perusahaan cukup tinggi, sehingga memudahkan kreditur dalam mengalirkan dananya untuk perusahaan tersebut. Namun menurut teori pecking order, perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi maka akan cenderung tidak menggunakan pendanaan melalui hutang karena perusahaan akan menggunakan sumber pendanaan internal terlebih dahulu untuk membiayai investasinya (Seftianne dan Handayani, 2011). Likuiditas dalam penelitian ini di proksi dengan *Current Ratio* (CR), yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Tingkat Pertumbuhan Penjualan

Tingkat pertumbuhan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam mendapatkan profit yang sifatnya imateriil yang telah ditentukan oleh suatu target. Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi kecenderungan penggunaan utang sebagai sumber dana eksternal yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan penjualannya tergolong rendah. Pertumbuhan Penjualan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Bersih}_t - \text{Penjualan Bersih}_{t-1}}{\text{Penjualan Bersih}_{t-1}}$$

Struktur Aset

Struktur Aset adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat di masa yang akan datang (Kesuma, 2009). Struktur aset dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu aktiva lancar yang meliputi kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang dagang, persediaan, persekot dan aktiva tidak lancar yang meliputi investasi jangka panjang, aktiva tetap, dan aktiva tetap tidak berwujud (Winahyuningsih, dkk. 2010).

Perusahaan yang asetnya mencukupi untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Hal ini disebabkan, perusahaan dengan skala besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Teori *trade off* menjelaskan apabila manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan hutang lebih besar daripada pengorbanannya, maka sebaiknya perusahaan melakukan pendanaan secara eksternal. Sartono (2001) menjelaskan penggunaan utang dalam jumlah besar akan meningkatkan risiko *financial* bagi perusahaan, sementara itu aset tetap dalam jumlah besar tentu juga mengakibatkan risiko bisnis yang semakin besar yang pada akhirnya meningkatkan total risiko. Dengan demikian, semakin tinggi struktur aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan memudahkan perusahaan dalam mendapatkan hutang. Struktur aset dalam penelitian ini di proksi dengan *Total Aset Turn Over* (TATO), yang diitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Penelitian Terdahulu

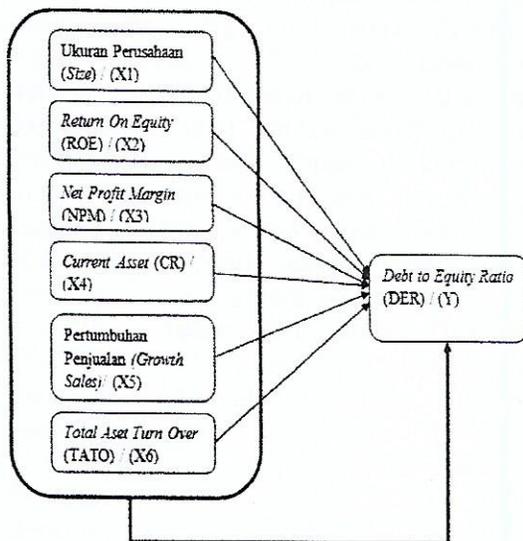
Ade Gunawan (2011), menguji Pengaruh Profitabilitas Dan Perputaran Aset Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan *Property dan Real Estate* yang Terdaftar di BEI periode 2003-2007. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Aset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

Panca Winahyuningsih, Kertati Sumekar dan Hanar Prasetyo (2011), menguji Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan operating leverage berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (*capital structure*.)

Dheni Anggraini Kusuma Dewi (2014), menguji Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, ROE

dan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal (DER), sementara itu Struktur Aset dan PER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal (DER).

Kerangka Konsptual



Gambar III
Kerangka Konsptual
Sumber: Data di Olah Peneliti (2015)

Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 :Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).
- H2 :*Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).
- H3 :*Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).
- H4 :*Current Asset* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).
- H5 :*Pertumbuhan Penjualan* (*Growth Sales*)berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).
- H6 :*Total Aset Turn Over* (TATO), berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal

adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain (Umar, 2003).

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2007), definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling method* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan 2014 sebanyak 151 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan (Ghozali, 2012).

Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel penelitian adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangannya tahun 2011, 2012, 2013 dan 2014 tepatwaktu.
2. Perusahaan manufaktur yang memiliki nilai ekuitas positif dalam laporan keuangan periode penelitian tahun 2011-2014.
3. Perusahaan manufaktur yang selalu memperoleh laba dalam laporan keuangan periode penelitian tahun 2011-2014.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 151 perusahaan manufaktur. Perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel berjumlah 74 perusahaan.

Variabel Penelitian

Variabel Terikat (*Dependent Variable*).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah struktur modal yang di

proksi dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) / (Y), yang dapat diukur dengan membandingkan antara total ekuitas dengan total hutang.

Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah, Ukuran Perusahaan (*Size*) / (X1), yang dapat diukur dengan menggunakan *log total asset*. *Return On Equity* (ROE) / (X2), yang dapat diukur dengan membandingkan antara laba setelah pajak dengan total ekuitas. *Net Profit Margin* (NPM)/(X3), yang dapat diukur dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. *Current Ratio* (CR) / (X4), yang dapat diukur dengan membandingkan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. *Total Aset Turn Over* (TATO) / (X5) yang dapat diukur dengan membandingkan antara penjualan dengan total aset. *Pertumbuhan Penjualan (Growth Sales)* / (X6), yang dapat diukur dari penjualan tahun berjalan dikurangi penjualan tahun sebelumnya dan dibandingkan dengan penjualan tahun sebelumnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda, untuk memenuhi analisis regresi berganda dilakukan pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, dan pengujian hipotesis dengan melakukan uji determinasi, uji F dan uji t. adapun bentuk model regresi berganda yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Dimana:

Y = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X1= Ukuran Perusahaan (*Size*)

X2= *Return On Equity* (ROE)

X3=*Net Profit Margin* (NPM)

X4= *Current Ratio* (CR)

X5=*Pertumbuhan Penjuala (Growth Sales)*

X6=*Total Aset Turn Over* (TATO)

b1-b6 = Koefisien regresi dari tiap-tiap variabel independen

b0 = *intercept*

e = *error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum. Berikut ini merupakan tabel deskripsi statistik dari data penelitian ini, yaitu:

Tabel 1

Statistics

	DER_Y	SIZE_X1	ROE_X2	NPM_X3	CR_X4	GS_X5	TATO_X6
N Valid	296	296	296	296	296	296	296
Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean	1,1533	12,2621	,1786	,0886	2,5375	6,0844	1,3297
Median	,7400	12,1300	,1350	,0700	1,7750	,1300	1,1000
Std. Deviation	1,56227	,70452	,21697	,08264	3,62119	64,39294	1,00224
Minimum	,07	10,94	-,01	,00	,00	,00	,00
Maximum	14,90	14,37	1,44	,36	57,73	830,50	7,74

Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai mean *Debt to Equity Ratio* (DER) yang diteliti dalam periode 2011-2014 yaitu sebesar 1,153. Standar deviasi dari *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1,553. Rentang nilai median sebesar 0,74, sedangkan nilai maksimum sebesar 14,90 dan nilai minimum 0,07 menunjukkan nilai dari *Debt to Equity Ratio* bervariasi.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai mean Ukuran Perusahaan (*Size*) yang diteliti dalam periode 2011-2014 yaitu sebesar 12,27. Standar deviasi dari Ukuran Perusahaan sebesar 0,705. Rentang nilai median sebesar 12,13, sedangkan nilai maksimum sebesar 14,37 dan nilai minimum 10,94 menunjukkan Ukuran Perusahaan nilai dari bervariasi.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai mean *Return On Equity* (ROE) yang diteliti dalam periode 2011-2014 yaitu sebesar 0,088. Standar deviasi dari *Return On Equity* sebesar 0,217. Rentang nilai median sebesar 0,135, sedangkan nilai maksimum sebesar 1,44 dan nilai minimum -0,1 menunjukkan nilai dari *Return On Equity* bervariasi.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai mean *Net Profit Margin* (NPM) yang diteliti dalam periode 2011-2014 yaitu sebesar 0,178. Standar deviasi dari *Net Profit Margin*

sebesar 0,083. Rentang nilai median sebesar 0,070, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,36 dan nilai minimum 0,00 menunjukkan nilai dari *Net Profit Margin* bervariasi.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai mean *Current Ratio* (CR) yang diteliti dalam periode 2011-2014 yaitu sebesar 2,54. Standar deviasi dari *Current Ratio* sebesar 3,62. Rentang nilai median sebesar 1,775, sedangkan nilai maksimum sebesar 57,73 dan nilai minimum 0,00 menunjukkan nilai dari *Current Ratio* bervariasi.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai mean Pertumbuhan Penjualan (*Growth Sales*) yang diteliti dalam periode 2011-2014 yaitu sebesar 6,08. Standar deviasi dari Pertumbuhan Penjualan sebesar 64,39. Rentang nilai median sebesar 0,13, sedangkan nilai maksimum sebesar 830,5 dan nilai minimum 0,00 menunjukkan nilai dari Pertumbuhan Penjualan bervariasi.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai mean *Total Aset Turn Over* (TATO) yang diteliti dalam periode 2011-2014 yaitu sebesar 1,33. Standar deviasi dari *Total Aset Turn Over* sebesar 1,002. Rentang nilai median sebesar 1,10, sedangkan nilai maksimum sebesar 7,74 dan nilai minimum 0,00 menunjukkan nilai dari *Total Aset Turn Over* bervariasi.

Uji Asumsi Klasik

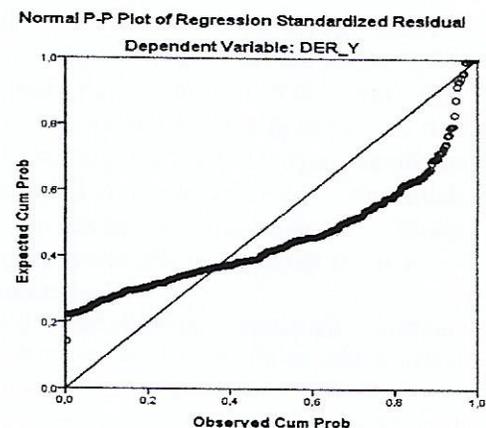
Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk menguji keabsahan model regresinya. Terdapat empat uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dengan alat ujinya, agar pengujian bersifat tidak bias dan efisien yaitu uji normalitas (Grafik *P-P Plot* dan grafik histogram), uji multikolonieritas (*Variance Inflator Factor* VIF) dan nilai *tolerance*), uji autokorelasi (*Durbin Waisson*) dan uji Heteroskedastisitas (Grafik *Scatterplot*).

Uji Normalitas

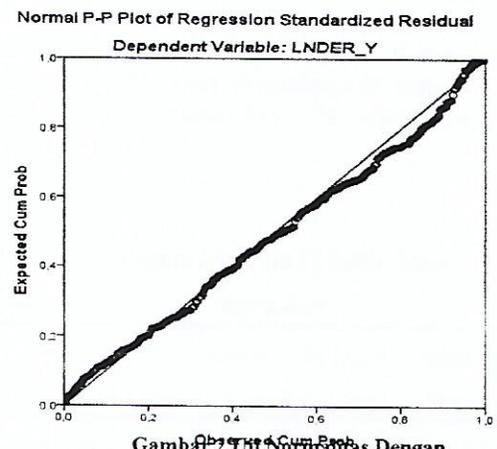
Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi datanya terdistribusi dengan normal atau tidak. Asumsi normalitas adalah asumsi paling dasar dalam inferensi

statistik parametik, karena dalam inferensi statistik parametik harus diketahui dengan pasti apakah parameter-parameter dapat dipercaya dan layak untuk mewakili dan menggambarkan keseluruhan data. Penelitian kali ini untuk uji normalitas yang dilakukan peneliti adalah menggunakan uji grafik normal *P-P Plot* dan grafik histogram.

Pada grafik normal *P-P Plot*, jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan pada grafik histogram jika sebaran data residual secara umum berbentuk lonceng maka terdistribusi normal atau regresi memenuhi asumsi normalitas, berikut ini merupakan grafik normal *P-P Plot* dan gambar grafik histogram sebelum dan sesudah di transformasi.



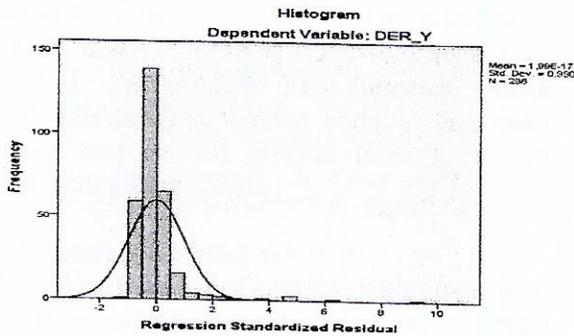
Gambar 1 Uji Normalitas Dengan Grafik *P-P Plot*



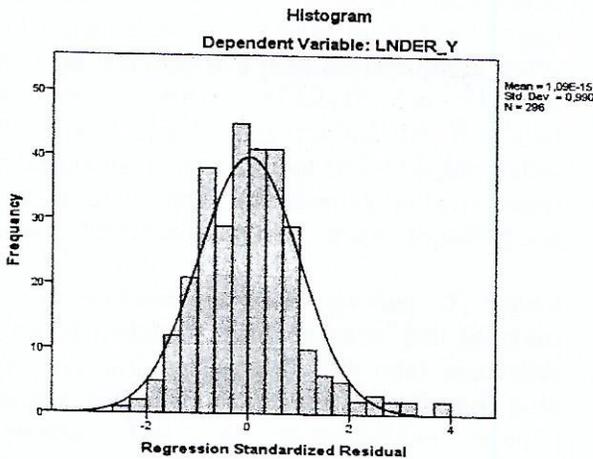
Gambar 2 Uji Normalitas Dengan Grafik *P-P Plot* setelah transformasi

Bedasarkan grafik normal *P-P Plot* setelah di transformasi di atas, maka dapat diketahui hasil dari uji normalitas, bahwa data tersebut menunjukkan titik-titik menyebar di

sekitar garis horizontal dan data memusat pada nilai rata-rata dan median atau nilai *P-P Plot* terletak digaris diagonal, maka dapat dikatakan bahwa data menunjukkan residual berdistribusi secara normal.



Gambar 3 Grafik Histogram



Gambar 4 Grafik Histogram setelah transformasi

Pada uji normalitas dengan menggunakan histogram setelah ditransformasi, maka terlihat bahwa sebaran data residual secara umum berbentuk lonceng. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dilihat dari (1) nilai tolerance dan

lawannya variance inflation factor (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2012 : 106). Hasil pengujian disajikan pada tabel 2 berikut.

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat dilihat bahwa angka tolerance Ukuran

Tabel 2 Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
SIZE_X1	,921	1,086
ROE_X2	,470	2,128
NPM_X3	,521	1,919
CR_X4	,915	1,093
GS_X5	,991	1,009
TATO_X6	,788	1,270

a. Dependent Variable: LNDER_Y

Perusahaan (*Size*), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) *Current Ratio* (CR), *Pertumbuhan Penjualan* (*Growth Sales*) dan *Total Aset Turnover* (TATO) di atas 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas. Maka model regresi yang ada layak untuk dipakai.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t - 1* (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan Uji Durbin – Watson (DW test). Nilai DW akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5% (Ghozali, 2012 : 112).

Tabel 3 Uji Autokorelasi dengan Alat Uji Durbin- Watson

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,680 ^a	,436	,424	,66332	1,372

a. Predictors: (Constant), TATO_X6, NPM_X3, GS_X5, SIZE_X1, CR_X4, ROE_X2

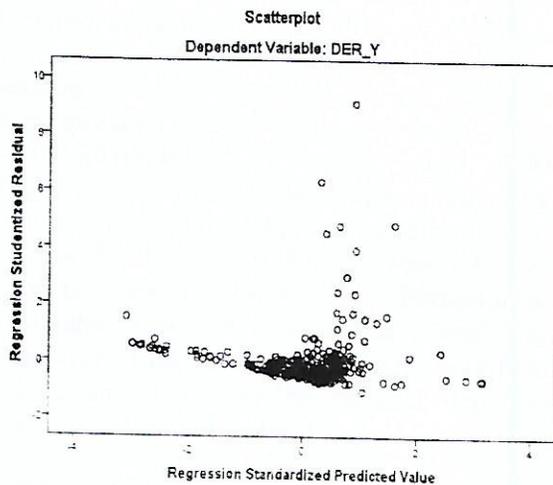
b. Dependent Variable: LNDER_Y

Berdasarkan tabel Durbin – Watson, dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,372. Model yang tidak memiliki autokorelasi dengan asumsi $dl < d < du$ ($4-dl$). Dengan melihat pada tabel *Durbin Watson*, diperoleh nilai $dl = 1,7071$ dan nilai $du = 1,8306$ maka $1,7071 < 1,372 < 2,1694$ ($4 - 1,8306$). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel gangguan antara satu periode dengan periode lainnya tidak saling berkorelasi.

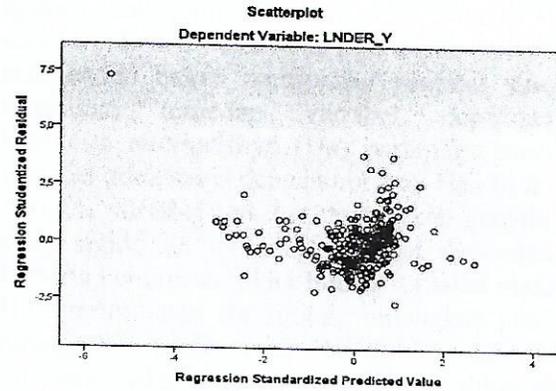
Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan grafik *Scatterplots* antara nilai residu variabel dependen SRESID dengan nilai prediksi variabel independen ZPRED (Ghozali, 2012). Pendeteksian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplots* antara SRESID dan ZPRED, dimana Y adalah nilai residual dan X adalah nilai prediksi. Jika terlihat titik-titik menyebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, maka heteroskedastisitas tidak terjadi pada model regresi.

Berdasarkan pada gambar 5 bahwa dengan melalui pengujian pada data sebelum transformasi, terlihat titik-titik tidak menyebar secara acak dan cenderung membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas pada model regresi.



Gambar 5 Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik *Scatterplots* Sebelum Transformasi



Gambar 6 Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik *Scatterplot* Setelah Transformasi

Setelah data ditransformasikan yang dapat dilihat pada gambar 6 dibawah, menunjukkan titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Dari koefisien determinasi ($Adj R^2$) dapat diketahui derajat ketepatan dari analisis regresi linear berganda menunjukkan seberapa jauh variabel bebas mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel terikat. Besarnya nilai variabel bebas dapat lihat pada tabel 4 dengan nilai ($Adj R^2$) = 0,424 (42,4%) menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan (*Size*), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) *Current Ratio* (CR), *Pertumbuhan Penjualan* (*Growth Sales*) dan *Total Aset Turnover* (TATO) tidak terlalu tinggi terhadap variabel dependen *Debt to Equity Ratio* (DPR). Dimana 57,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4 Adjusted R Square

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.660 ^b	.436	.424	.66332

a. Predictors: (Constant), TATO_X6, NPM_X3, GS_X5, SIZE_X1, CR_X4, ROE_X2

b. Dependent Variable: LNDER_Y

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F (Uji Signifikansi Simultan) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel

independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen / terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol atau $H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$ Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol atau $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_k \neq 0$ Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut Jika $F_{hitung} < F_{Tabel}$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika tingkat signifikansi dibawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Ghozali, 2012 : 98).

Tabel 5 Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	98,339	6	16,390	37,250	,000 ^b
Residual	127,158	289	,440		
Total	225,497	295			

a. Dependent Variable: LNDER_Y

b. Predictors: (Constant), TATO_X6, NPM_X3, GS_X5, SIZE_X1, CR_X4, ROE_X2

Dari hasil pengujian ANOVA dengan menggunakan uji F dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 37,250 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 dengan F_{tabel} dengan menggunakan rumus di *Microsoft Excel* =FINV(0,05;df1;df2) sebesar 2,130 maka $F_{hitung} 37,250 > F_{tabel} 2,130$ dengan nilai sigma $0,000 < 0,05$. Maka Ukuran Perusahaan (Size), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Current Ratio (CR), Pertumbuhan Penjualan (Growth Sales) dan Total Aset Turnover (TATO) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen Debt to Equity Ratio (DER).

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji Statistik t (Uji Signifikan Parameter Individual) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah

apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol atau $H_0 : b_i = 0$ Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol atau $H_a : b_i \neq 0$ Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria keputusan, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak, sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika tingkat signifikansi dibawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Situmorang, dkk, 2010 : 146). Dengan melihat data pada tabel 6 dibawah, model regresi yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

$$Y = -1,080 + 0,097 X_1 + 1,776 X_2 - 7,349 X_3 - 0,053 X_4 + 0,000 X_5 + 0,046 X_6$$

Dimana:

$Y =$ Debt to Equity Ratio (DER)

$a =$ Konstanta, besar nilai Y jika $X=0$

$X_1 =$ Ukuran Perusahaan (Size)

$X_2 =$ Return On Equity (ROE)

$X_3 =$ Net Profit Margin (NPM)

$X_4 =$ Current Ratio (CR)

$X_5 =$ Pertumbuhan Penjualan (Growth Sales)

$X_6 =$ Total Aset Turn Over (TATO)

Tabel 6 Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,080	,714		-1,514	,131
SIZE_X1	,097	,057	,078	1,705	,089
ROE_X2	1,776	,260	,441	6,839	,000
NPM_X3	-7,349	,647	-.695	-11,351	,000
CR_X4	-.053	,011	-.221	-4,779	,000
GS_X5	,000	,001	,020	,443	,658
TATO_X6	,046	,043	,053	1,067	,287

a. Dependent Variable: LNDER_Y

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa:

- Nilai variabel konstanta sebesar -1,080. Jika semua variabel bebas memiliki nilai nol, maka nilai variabel terikat Debt to Equity Ratio sebesar -1,080.
- Variabel Ukuran Perusahaan (Size) (X_1) memiliki koefisien sebesar 0,097. Setiap

- kenaikan nilai Ukuran Perusahaan satu satuan, maka nilai variabel *Debt to Equity Ratio* akan meningkat sebesar 0,097 dengan asumsi nilai variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Ukuran Perusahaan diperoleh t_{hitung} dari X1 sebesar 1,705 dan t_{tabel} menggunakan rumus di *Microsoft Excel* =TINV(0,05;df2) dengan hasil sebesar 1,968, maka diperoleh hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,705 < 1,968$. Tingkat signifikansi X1 sebesar $0,089 > 0,05$, maka dapat dikatakan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.
- c. Variabel *Return On Equity* (ROE) / (X2) memiliki koefisien sebesar 1,776. Setiap kenaikan nilai *Return On Equity* satu satuan, maka nilai variabel *Debt to Equity Ratio* akan meningkat sebesar 1,776 dengan asumsi nilai variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. *Return On Equity* diperoleh t_{hitung} dari X1 sebesar 6,839 dan t_{tabel} menggunakan rumus di *Microsoft Excel* =TINV(0,05;df2) dengan hasil sebesar 1,968, maka diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,839 > 1,968$. Tingkat signifikansi X1 sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.
- d. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) / (X3) memiliki koefisien sebesar -7,349. Setiap kenaikan nilai *Net Profit Margin* satu satuan, maka nilai variabel *Debt to Equity Ratio* akan meningkat sebesar -7,349 dengan asumsi nilai variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. *Net Profit Margin* diperoleh t_{hitung} dari X1 sebesar -11,351 dan t_{tabel} menggunakan rumus di *Microsoft Excel* =TINV(0,05;df2) dengan hasil sebesar 1,968, maka diperoleh hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-11,351 < 1,968$. Tingkat signifikansi X1 sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.
- e. Variabel *Current Ratio* (CR) / (X4) memiliki koefisien sebesar -0,053. Setiap kenaikan nilai *Current Ratio* satu satuan, maka nilai variabel *Debt to Equity Ratio* akan meningkat sebesar -0,053 dengan asumsi nilai variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. *Current Ratio* diperoleh t_{hitung} dari X1 sebesar -4,779 dan t_{tabel} menggunakan rumus di *Microsoft Excel* =TINV(0,05;df2) dengan hasil sebesar 1,968, maka diperoleh hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-4,779 < 1,968$. Tingkat signifikansi X1 sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.
- f. Variabel Pertumbuhan Penjualan (*Growth Sales*) / (X5) memiliki koefisien sebesar 0,000. Setiap kenaikan nilai Pertumbuhan Penjualan satu satuan, maka nilai variabel *Debt to Equity Ratio* akan meningkat sebesar 0,000 dengan asumsi nilai variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Pertumbuhan Penjualan diperoleh t_{hitung} dari X1 sebesar 0,443 dan t_{tabel} menggunakan rumus di *Microsoft Excel* =TINV(0,05;df2) dengan hasil sebesar 1,968, maka diperoleh hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,443 < 1,968$. Tingkat signifikansi X1 sebesar $0,658 > 0,05$, maka dapat dikatakan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.
- g. Variabel *Total Aset Turn Over* (TATO) / (X6) memiliki koefisien sebesar 0,046. Setiap kenaikan nilai *Total Aset Turn Over* satu satuan, maka nilai variabel *Debt to Equity Ratio* akan meningkat sebesar 0,046 dengan asumsi nilai variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. *Total Aset Turn Over* diperoleh t_{hitung} dari X1 sebesar 1,067 dan t_{tabel} menggunakan rumus di *Microsoft Excel* =TINV(0,05;df2) dengan hasil sebesar 1,968, maka diperoleh hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,067 < 1,968$. Tingkat signifikansi X1 sebesar $0,287 > 0,05$, maka dapat dikatakan *Total Aset Turn Over* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka peneliti dapat memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan, hasil menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (*Size*), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) *Current Ratio* (CR), Pertumbuhan Penjualan (*Growth Sales*) dan *Total Aset Turnover* (TATO) berpengaruh

signifikan secara simultan terhadap variabel dependen *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan nilai sigma $0,000 < 0,05$.

2. Secara parsial, variabel β_1 , *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) *Current Ratio* (CR), memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan variabel Ukuran Perusahaan (*Size*), *Pertumbuhan Penjualan* (*Growth Sales*) dan *Total Aset Turnover* (TATO) tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

3. Nilai koefisien determinasi ($Adj R^2$) dalam penelitian ini menunjukkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mampu dijelaskan oleh variabel Ukuran Perusahaan (*Size*), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) *Current Ratio* (CR), *Pertumbuhan Penjualan* (*Growth Sales*) dan *Total Aset Turnover* (TATO).

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono, (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF.
- Ang, Robert (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Ali Kesuma. (2009). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 11(1), 38-45.
- Arianto Sam. (2008). Pengertian Prestasi Belajar. Tersedia: <http://sobatbaru.blogspot.com/2008/06/pengertian-prestasi-belajar.html>.
- Bambang, Riyanto, (2001). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Brigham F. Eugene and Joel F. Houston. (1998). *Fundamentals of Financial Management*. Eighth Edition. New York: The Dryden Press. Harcourt Brace College Publishers.
- Febriminanto, Raden Dadid. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Gitman, Lawrence J. (2000). *Principles of Managerial Finance*, seventeenth edition. Massachusetts: Addison-Wesley Publishing Company.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Ade. (2011). "Pengaruh Profitabilitas dan Perputaran Aktiva terhadap Struktur Modal". *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Kusuma, Dewi. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Saidi. (2004). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEJ Tahun 1997-2002". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol.11, No.1, Maret 2004.
- Seftianne dan Ratih Handayani. (2011). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13(1), 39-56.
- Situmorang, S, dkk (2010). *Analisis Data Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Cetakan Pertama. Medan :USU Press.
- Sugiyono. (2007). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, Husein. (2003). *Metode Riset Akuntansi Terapan*. Jakarta: Ghalia, Indonesia.
- Van Horne, James C. and John M. Wachowicz. (2007). *Fundamentals of Financial Management, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Weston, J. F. dan Copeland, T. E. (1997). *Manajemen Keuangan*, Edisi Sembilan. Jakarta: Penerbit Bina Rupa Aksara.
- Winahyuningsih, dkk (2011). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal". *Jurnal*. Jakarta: Universitas Indonesia.